SUKARNO, PRES

1966

AMANAT PJM PRESIDEN SUKARNO PADA PELANTIKAN KENAIKAN PANGKAT MENTERI/PANGLIMA ANGKATAN UDARA COMODOR UDARA RUSMIN NURJADIN MENDJADI LAKSAMANA MUDA UDARA, ISTANA NEGARA, DJAKARTA, 29 MEI 1966.

Laksamana Muda Rusmin Nurjadin, Saudara-Saudara sekalian,

Saja merasa amat berbahagia telah menaikkan pangkat Menteri/ Pangau Rusmin Nurjadin mendjadi Laksamana Muda.

Pada kesempatan ini saja tidak akan memberi amanat pandjang-pandjang. Saudara-Saudara barangkali telah melihat, bahwa saja diwaktu jang achir-achir ini, boleh dikatakan beberapa bulan lamanja, tidak mengadakan pidato, boleh dikatakan tutup mulut seribu bahasa. Padahal dari lain-lain tempat Indonesia, luar Djakarta, boleh dikatakan tiap hari datang kepada saja surat-surat atau orang-orang jang minta mendengarkan suara saja berpidato. "Kami ingin mengetahui apa kata Bapak?"

Selalu saja berkata, sekarang saja akan diam sadja lebih dahulu. Bahkan pada waktu kita merajakan Hari Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei, pada waktu hari jang bersedjarah itupun saja tutup mulut, saja tidak berkata apa-apa. Dan nantipun pada hari Pantjasila 1 Djuni jang akan datang, sajapun akan tutup mulut.

Ja, apa Bapak tidak akan bitjara pada lain waktu?

Saja berkata, Insja Allah, djikalau Tuhan memberiNja, Insja Allah lain waktu saja akan mengeluarkan suara. Insja Allah lain waktu akan saja keluarkan isi hati saja. Insja Allah lain waktu akan saja wedarkan segala apa jang saja anggap sebagai kewadjiban saja untuk mengatakan, baik sebagai Presiden maupun sebagai Panglima Tertinggi, maupun Pemimpin Besar Revolusi.

Saja tahu sekarang ini banjak orang bitjara, bitjara, bitjara. Malahan orang-orang jang tadinja tidak bitjara, sekarangpun bitjara. Pak, sekarang Bapak harus bitjara! Tidak! Saja mau diam sadja dulu. Saja jang tahu, Insja Allah SWT, saat dan kesempatan mana saja pergunakan untuk berbitjara.

Nah, sekarang saja sesudah baru sadja menaikkan pangkat Menteri/Pangau Rusmin Nurjadin mendjadi Laksamana Muda, apa jang harus saja pesankan kepada Laksamana Muda Rusmin Nurjadin? Saja pesan satu, Rusmin, djadilah Menteri/Pangau jang sebaik-baiknja. Djadilah Menteri/Pangau jang membuat Angkatan Udara itu benar-benar alat kekuasaan negara kita. Djadilah Menteri/Pangau demikian rupa jang membuat Angkatan Udara kita itu benar-benar alat kekuasaan didalam Revolusi kita ini. Itu berarti bahwa aku menghendaki kepadamu bahwa engkau sedar, mengerti, berpegang teguh kepada fakta, bahwa kita masih didalam revolusi.

Sebab sekarang

Sebab sekarang ini Saudara-Saudara, ada orang-orang bitjara, mengeluarkan omongan-omongan, tapi bagi orang itu dan dia telah berkata sendiri demikian, bahwa revolusi sudah selesai. Orang itu berkata, bahwa revolusi sudah selesai. Lebih daripada sepuluh tahun jang lalu dia berkata demikian. Djadi saja tidak heran bahwa seorang itu jang seluruh alam fikiran ialah sudah tidak revolusi. Padahal saja menghendaki bahwa seluruh rakjat Indonesia incluis saja sendiri, incluis engkau Laksamana Muda Rusmin Nurjadin, bahwa kita masih didalam revolusi. Didalam revolusi jang masih harus kita selesaikan ini. Bukan revolusi jang sudah selesai. Segala garis-garis pikiran jang timbul daripada pikiran bahwa selesailah revolusi itu, bahwa we are not in revolution anymore, nah, sudah barang tentu pikirannja itu, garis-garis pikirannja itu tidak sesuai dengan keadaan jang nja-ta. Tidak sesuai dengan tuntutan-tuntutan revolusi. Tidak sesuai de-ngan fakta-fakta jang tidak boleh tidak musti terdjadi didalam revolusi.

Hatta!

Nah engkau, Rusmin Nurjadin, saja menghendaki agar engkau sebagai Menteri/Panglima Angkatan Udara membuat Angkatan Udara itu betul-betul bukan sadja alat kekuasaan daripada negara Republik Indonesia, tetapi alat kekuasaan daripada negara Republik Indonesia dalam revolusi. Dan saja mempunjai kepertjajaan besar, bahwa Saudara Laksamana Muda Rusmin Nurjadin akan dapat mendjalankan tugas itu. Karena itu maka saja dengan segala kesenangan hati menaikkan pangkat Saudara Rusmin Nurjadin mendjadi Laksamana Muda didalam Angkatan Udara kita.

Bismillah, kerdjakan engkau punja kewadjiban!

-----H------